
**MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DI KELAS XI SMK NEGERI 1
PEMATANGSIANTAR**

Kittin Rohmadearni Gajah¹, Lili Tansliova²

¹SMA Negeri 1 Raya , Kabupaten Simalungun

²Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : lilitansliova0209@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran *Discovery Learning*, mengetahui menulis teks cerpen, dan mengetahui bagaimana Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik korelasi dan eksperimen berbentuk *pre-test*. model pembelajaran *Discovery Learning* (X) dan *post-test* kemampuan menulis teks cerpen (Y). Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini diperoleh perhitungan korelasi sebesar 0,65 dan uji -t diperoleh t hitung = 7,15 pada taraf signifikan Q= 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = N-2 = 72-2 = 70 diperoleh t tabel = 2,00. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung 7,15 > t tabel = 2,00 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Jadi Ha diterima kebenarannya dan Ho ditolak kebenarannya.

Kata kunci : Model Pembelajaran-*Discovery Learning*-Teks cerpen

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini siswa ikut berperan di dalam proses pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator sehingga sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru. Tidak hanya itu, dengan penerapan model pembelajaran *discovery*, siswa ikut berperan didalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu

diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis.

Pemilihan model pembelajaran *discovery learning* karena dengan penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa diharapkan meampu menyampaikan ide-ide dan gagasan para siswa akan berkembang serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif , kreatif dan menarik. Bekerja sama atau berkolaborasi dalam pembelajaran akan mengembangkan ide-ide dan gagasan siswa . Dengan bekerja sama ide dari satu siswa digabung dengan ide dari siswa lain menghasilkan ide-ide yang beragam serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Rosarina (2016: 374), menyatakan, model "*Discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Langkah-langkah Model *Discovery Learning* dibuat agar pendidik dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efisien.

Menurut Cintia (2018:71), adapun langkah-langkah model Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a. menentukan tujuan pembelajaran,
- b. melakukan identifikasi karakteristik siswa,
- c. menentukan materi pelajaran
- d. menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif,
- e. mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa,
- f. mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai ke tahap simbolik;
- g. melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Salmi (2019 :2) menyatakan pembelajaran *discovery learning* banyak dianjurkan karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan bersifat ampuh, karena menguatkan anak didik tentang pengertian, ingatan dan transfer.
- d. Strategi *discovery learning* memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri.
- e. Memberikan motivasi tersendiri kepada anak didik dengan melibatkan akal dan pikiran sendiri.
- f. Berpusat pada anak didik dan guru berperan bersama-sama aktif mengeluarkan pendapat-pendapat dan gagasan-gagasann masing-masing individu.
- g. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah kepada kebenaran yang final dan pasti.

Di samping memiliki keunggulan, pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental yang baik. Siswa harus berani dan berkeinginan mengetahui keadaan sekitarnya.
- b. Keadaan kelas yang jumlah siswanya banyak, maka metode ini tidak mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- d. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar dengan metode ceramah akan merasa canggung dan bingung menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- e. Proses dalam *discovery learning* terlalu mementingkan proses pengertian dan pemahaman saja.

Menurut Anggraini (2017:3) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam ,suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Ciri-ciri cerita pendek menurut pendapat Amalia (2016 : 4) adalah sebagai berikut:

1. Ceritanya pendek
2. Bersifat rekaan (*fiction*)
3. Bersifat naratif; dan
4. Memiliki kesan tunggal.

Cerpen adalah cerita pendek yang memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur pembangun cerpen ada 2, yaitu :

1. Unsur Intrinsik.
2. Unsur Ekstrinsik.

Nurgiyantoro (2016 : 23) menyatakan, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik cerpen yaitu:

1. Tema.
2. Latar.
3. Alur.
4. Penokohan.
5. Sudut pandang.
6. Amanat.

Nurgiyantoro(2016:28 unsur ekstrinsik dalam sebuah cerpen itu adalah:

1. Latar belakang masyarakat.
2. Latar belakang penulis.
3. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencoba melihat bagaimana Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar,

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui bagaimana Model Pembelajaran *Discovery Learning*,
2. mengetahui menulis teks cerpen, dan
3. mengetahui bagaimana Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Arikunto (2014 : 313) menyatakan, “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”

Sugiyono (2017:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi (objek/subjek) yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti dan kesimpulannya.”Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar.

Arikunto (2014:174) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sempel penelitian merupakan sebagian dari populasi sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.Penelitian ini menggunakan populasi sekaligus menjadi sampel. Sugiyono (2017:85) menyatakan, “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Adapun aspek penilaian adalah sebagai berikut:

SKOR PENILAIAN

No	Aspek yang	Skor Penilaian
----	------------	----------------

	dinilai	Benar	Sedang	Kurang	Salah
1	Unsur Intrinsik Cerpen a. Tema b. Amanat c. Latar d. Alur e. Sudut pandang f. Penokohan g. Gaya bahasa	10 10 10 10 10 10 10	7 7 7 7 7 7 7	4 4 4 4 4 4 4	2 2 2 2 2 2 2
2	Aspek formal cerpen a. Mengandung Dialog b. Mengandung narasi	10 10	7 7	4 4	2 2
3	Penggunaan Kaidah EYD	10	7	4	2

Arikunto (2014:193) menyatakan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok’.

Teknik pengolahan data harus dilakukan setelah semua data terkumpul. Arikunto (2014:278) menyatakan “setelah data terkumpul dari pengumpulan data, peneliti harus segera mengolah data”. Arikunto (2014:313) menyatakan, “Penelitian

korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.”

Rumus Korelasi:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *Product Moment* diuji dengan uji signifikan dengan rumus.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen di kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pembahasan *pre-test*

Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *essay test* sebanyak satu soal, akan dipaparkan hasilnya dalam bentuk pembelajaran awal atau disebut juga dengan *pre-test* (variable x). Materi pembelajaran tentang menulis teks cerpen sebanyak 1 butir soal dengan 3 buah tema (persahabatan, orangtua, dan kematian).

Pengolahan data dalam bentuk penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes.

2. Pembahasan *post-test*

Pada penelitian ini dilakukan tes kedua, guna untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen siswa. Hasil tes yang diperoleh berupa nilai menulis teks cerpen siswa 72 orang siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar yang menjadi sampel penelitian ini.

Berdasarkan tabel, skor tertinggi *post test*(Y) adalah 95 dan skor terendah adalah 58 dari 72 siswa. Rata – rata = $6248:72= 86,77$. Jadi, rata – rata nilai *post-test* kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar adalah 86,77

Berdasarkan tabel analisis data tersebut maka untuk mengetahui pengaruh *pre-test* dan *post-test* menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar dapat diuji dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 72 \\ X &= 5034 \\ Y &= 6075 \\ X^2 &= 353576 \\ Y^2 &= 514383 \\ XY &= 425869 \\ r &= 0,65 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh Koefisien korelasi yaitu sebesar 0,65. Jadi, pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar berada pada tingkat korelasi yang tinggi. Dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 72$, maka besar r pada tabel adalah 2,00 ternyata harga r_{xy} lebih besar dari t tabel ($7,15 > 2,00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa di XI SMK N 1 Pematangsiantar.

Koefisien korelasi yaitu 0,65. Jadi pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar berada pada tingkat korelasi yang tinggi.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $t=7,15$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus determinasi sebagai berikut:

Determinasi antara variabel X dengan variabel Y adalah sbb:

$$\begin{aligned} d &= r^2 \\ d &= (0,65)^2 \\ d &= 0,4225 \end{aligned}$$

$$d = 0,4225 \times 100 \%$$

$$d = 42 \%$$

Hasil Pembahasan

**HASIL PERHITUNGAN *PRE-TEST* (X) DAN *POST-TEST* (Y)
MENULIS TEKS CERPEN
SISWA KELAS XI SMK N 1 PEMTANGSIANTAR**

Jumlah Siswa	X	Y	XY	r	T
72	5034	6075	425869	0,65	7,15

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh skor rata-rata tes menulis teks cerpen kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar adalah 69,91 dengan skor tertinggi 78 dan skor terendah 50. Skor rata-rata tes menulis teks cerpen dengan model pembelajaran *discovery learning* kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar adalah 86,77 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 75. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan baik.

Hasil perhitungan korelasi diperoleh besarnya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar yaitu sebesar $r_{xy} = 0,65$.

Maka dinyatakan sebagai korelasi yang sangat kuat. Pengujian hipotesis uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,15$ pada taraf signifikan $= 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ atau $72-2 = 70$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 7,15 > t_{tabel} = 2,00$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK N 1 Pematngsiantar. Jadi, H_a diterima H_o ditolak kebenarannya, berarti ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil data *pre-test* (variabel X) diperoleh dengan jumlah nilai 5.076 dengan nilai rata – rata 69,91.
2. Hasil data *post-test* (variabel Y) diperoleh dengan jumlah nilai 7.058 dengan nilai rata – rata 86,77.
3. Besarnya koefisien korelasi yang ditafsirkan dengan peringkat korelasi 0,65.
4. Hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,15 .
5. Hasil pengujian tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima kebenarannya dan H_o ditolak kebenarannya.
6. Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen yaitu sebesar 42 %.
7. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* oleh siswa kelas XI SMK N 1 Pematangsiantar mengalami peningkatan. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada beberapa aspek, yaitu pada aspek keaktifan siswa, kreativitas siswa, interaksi siswa dalam kelompok, pengembangan pengetahuan siswa melalui pengalaman pribadi menjadi pembelajaran dan pengetahuan bagi dirinya sendiri dan teman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arifa. 2016. *Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMOP).* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.5. No.1 2016
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsi. 2015. *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. GhalianIndonesia.

- Cintia, Nichen Irma. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol.32, No.1 2018.
- Gisman. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Metode Peta Konsep Siswa Kelas X SMA*. *Jurnal Papatudzu*. Vol.4 No.1 2012.
- Kartika, Ester. 2014. *Memacu Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.3/Th.III/Desember 2014.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurgiyantoro. 2016. *Kajian Struktural Cerpen Kembang Mayang*. *Jurnal Pendidikan UNIMED*. Vol.1 2016. Diakses 22 Mei 2020.
- Riduwan, 2015. *Metode dan teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabet
- Rosarina, Gina,dkk. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. No.1 2016.
- Salmi. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII*. *Jurnal Profit*. Vol.6. No.1 2019.
- Schoenrr. 2015. *Metode Penelitian Eksperimen*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.